# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung

Setelah manjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan untuk yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan kuisioner sebagai data primer.

### 4.1.1 Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung

Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung merupakan unsur pelaksana Direktorat Jenderal Pajak yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Tidak Langsung lainnya. Umumnya dalam daerah wewenangnya berdasarkan kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang berada di wilayah Kota Bandung. Maka pada sub bab ini akan menjelaskan sejarah pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

Sejarah pajak mula-mula berasal dari negara Perancis pada zaman pemerintahan Napoleon Bonaparte, yang pada zamannya beliau terkenal dengan nama *"Cope Napoleon"*. Pada masa itu negara Belanda dijajah oleh negara Perancis. Sistem pajak yang diterapkan Perancis kepada Belanda diterapkan pula oleh Belanda kepada Indonesia pada saat Belanda menjajah Indonesia, yang pada saat itu dikenal dengan *"Oor Logs-Overgangs Blasting"* (Pajak Penghasilan). Konsep pajak itu kemudian dibuat pada tahun 1942 di Australia disaat Indonesia masih diduduki tentara Jepang. Maksud dari peralihan mengenai pajak ini merupakan suatu peraturan yang dibuat untuk mempersiapkan bilamana dikemudian hari penjajah Jepang ditarik kembali dari Indonesia.

Pemungutan pajak ini oleh pemerintah Belanda dilaksanakan oleh suatu badan yaitu "Deinspetie van Vinancian", yang kemudian diganti dengan nama "Zeinenbu" oleh pemerintah Jepang pada tanggal 15 maret 1942. Lima bulan kemudian, 15 Agustus 1942, nama tersebut diubah menjadi "Kantor Inspeksi Keuangan" dan berkantor di Gedung Concordia (sekarang Gedung Merdeka) Jalan Asia Afrika. Pada tanggal 21 Agustus 1947 bersamaan dengan Agresi Militer Belanda I, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung dipindahkan ke Bandung Selatan di Kabupaten Soreang, bersama-sama dengan Tentara Keamanan Rakyat berevakuasi.

Setelah Agresi Militer Belanda II meyerang lagi pada tanggal 19 Desember 1948, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung dipindahkan ke Tasikmalaya. Bersamaan dengan kejadian tersebut, kekuasaan Republik Indonesia terpecah menjadi dua yaitu:

a. Kelompok *Coorvorative*, yaitu kelompok anti republic yang tidak ikut evakuasi dan yang bekerja sama dengan NICA
b. Kelompok *Non-Coorporative*, yaitu kelompok anti NICA bersama-sama Republik Indonesia bergerilnya didaerah kantong-kantong yang tidak dikuasai oleh Belanda.

Setelah berakhirnya Agresi Militer Belanda II, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung yang berada di Tasikmalaya dibubarkan dan kedudukannya dikembalikan ke Bandung pada tanggal 17 Desember 1947. Kantor Inspeksi Keuangan Bandung pada saat itu diserahterimakan oleh menteri yang pertama, Bapak Safrudin Prawiranegara, dan kemudian menteri negara ini menunjuk Bapak Sahid Koesoemosarminto sebagai kepala Kantor Inspeksi Keuangan Bandung yang pertama, periode 1947-1950, berkantor di km "0" *(Groofpostweg*), saat ini di Jalan Asia Afrika Nomor 114 Bandung.

Pada tanggal 17 Desember 1975 Inspeksi Keuangan Belanda dengan keputusan Menteri Keuangan diganti menjadi Inspeksi Pajak Bandung. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 141/KMK.01/1979tanggal 6 April 1979 Inspeksi Pajak Bandung mulai 1 Januari 1980 dipecah menjadi 2 yaitu:

1. Inspeksi Pajak Bandung Timur yang beralamatkan di Jalan Asia Afrika nomor 114 Bandung
2. Inspeksi Pajak Bandung Barat yang beralamatkan di Jalan Purnawarman nomor 21 yang kemudian pada tanggal 1 Januari 1981 pindah menempati gedung baru yang beralamatkan di Jalan Soekarno-Hatta sampai saat ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep-48/KMK.01/1988 tanggal 19 Januari 1988 dibentuklah kantor baru yang diberi nama Kantor Inspeksi Bandung Tengah beralamat di Jalan Purnawarman No.21 Bandung dengan Drs. Untung Rivai sebagai kepala kantornya. Sejak berlakunya keputusan menteri keuangan tersebut maka di Bandung dibagi atas tiga kantor inpeksi pajak, yakni :

1. Kantor Insfeksi Pajak Bandung Timur
2. Kantor Insfeksi Pajak Bandung Tengah
3. Kantor Infeksi Pajak Bandung Barat

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Maret 1988 Nomor Kep-276/KMK/.01/1988, strukutr organisasi dan tata kerja Direktorat Jendral Pajak di rombak dan berubah nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dengan semakin pesatnya perkembangan wilayah, maka dipandang perlu adanya pembagian wilayah kerja agar dapat dimaksimalisasi penerimaan dari sektor pajak. Dalam perkembangan pada bulan April 2002, kantor pelayanan pajak di wilayah Bandung telah menjadi enam KPP yakni :

1) Kantor Pelayanan Pajak Bojonegara, Jalan Ir. Sutami No.1
2) KPP Bandung Karees, Jalan Kiaracondong No.372
3) KPP Bandung Tegallega, Jalan Soekarno Hatta No.2116
4) KPP Bandung Cimahi, Jalan Raya Barat No.574
5) KPP Bandung Cibeunying, Jalan Purnawarman No.21

6) KPP Bandung Cicadas, Jalah Soekarno Hatta No. 78

Namun Berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP.112/PJ/ 2007, tentang penerapan organisasi, tata cara dan saat mulai beroperasinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi di lingkungn Kantor Wilayah Direktorat Janderal Pajak Banten, Kanwil Jawa Barat I dan II tanggal 28 Agustus 2007, terhitung mulai tanggal 9 Agustus 2007, Kantor Pelayanan Pajak di Bandung di bagi menjadi:

1. KPP Bandung Tegallega di Jalan Soekarno-Hatta No. 216 Bandung.
2. KPP Bandung Karees di Jalan Kiaracondong No. 372 Bandung.
3. KPP Bandung Cibeunying di Jalan Purnawarman No. 21 Bandung.
4. KPP Bandung Bojonagara di Jalan Cipaganti No. 157 Bandung.
5. KPP Bandung Cicadas di Jalan Soekarno-Hatta No. 781 Bandung.

**Adapun Visi dan Misi dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wilayah Kota Bandung yaitu:**

1. Visi

   Menjadi model pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan kelas dunia, yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat.

2. Misi

   A. Politik, Mendukung Demokrasi Bangsa

   B. Kelembagaan, senantiasa memperbaharui diri, selaras dengan aspirasi masyarakat dan teknokrasi perpajakan serta administrasi perpajakan mutakhir.

C. Fiskal, Menghimpun penerimaan dalam negeri dari sektor pajak yang menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan undangundang perpajakan dengan tingkat efektivitas dan efesiensi yang tinggi.

D. Ekonomi, Mendukung kebijaksanaan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi bangsa dengan kebijaksanaan yang minimizing distortion.

Berikut adalah Sejarah singkat 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang ada di wilayah kota bandung:

**1. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying**

Setelah berakhirnya Agresi Militer Belanda II, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung yang berada di Tasikmalaya dibubarkan dan kedudukannya dikembalikan ke Bandung pada tanggal 17 Desember 1947. Kantor Inspeksi Keuangan Bandung pada saat itu diserahterimakan oleh menteri yang pertama, Bapak Safrudin Prawiranegara, dan kemudian menteri negara ini menunjuk Bapak Sahid Koesoemosarminto sebagai kepala Kantor Inspeksi Keuangan Bandung yang pertama, periode 1947-1950, berkantor di km “0” (*Groofpostweg*), saat ini di Jalan Asia Afrika Nomor 114 Bandung.

Pada tanggal 17 Desember 1975 Inspeksi Keuangan Belanda dengan keputusan Menteri Keuangan diganti menjadi Inspeksi Pajak Bandung. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 141/KMK.01/1979 tanggal 6 April 1979 Inspeksi Pajak Bandung mulai 1 Januari 1980 dipecah menjadi 2 yaitu:

1. Inspeksi Pajak Bandung Timur yang beralamatkan di Jalan Asia Afrika nomor 114 Bandung
2. Inspeksi Pajak Bandung Barat yang beralamatkan dijalan Purnawarman nomor 21 yang kemudian pada tanggal 1 januari 1981 pindah menempati gedung baru yang beralamatkan di jalan Soekarno-Hatta samapai saat ini.

   Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan republik Indonesia Nomor Kep-48/KMK.01/1988 tangal 19 januari 1988 dibentuk kantor baru yang diberi nama Kantor Inspeksi Bandung Tengah beralamat di Jalan Purnawarman No. 21 Bandung dengan Drs. Untung Rivai sebagai kepala kantor. Sejak berlakunya Keputusan menteri keuagan tersebut maka di Bandung dibagi tiga kantor inspeksi pajak, yaitu:

   1) Kantor Inspeksi Pajak Bandung Timur
   2) Kantor Inspeksi Pajak Bandung Tengah
   3) Kantor Inspeksi Pajak Bandung Barat

Kemudian bardasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Maret 1988 Nomor Kep-276/KMK/.01/1988, struktur organisasi dan tata kerja Direktorat Jenderal Pajak dirombak dan berubah nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dengan semakin pesatnya perkembangan wilayah, maka dipandang perlu adanya pembagian wilayah kinerja agar dapat dimaksimalkan penerimaan dari sektor pajak. Perkambangan terkhir pada bulan April 2002, kantor pelayanan pajak di wilayah Bandung telah menjadi enam KPP, yaitu:

1. Kantor Pelayanan Pajak Bojonegara, Jalan Asia Afrika No. 114
2. Kantor Pelayanan Pajak Bandung Karees, Jalan Kiaracondong No. 372
3. Kantor Pelayanan Pajak Bandung Tegallega, Jalan Soekarno-Hatta No.216
4. Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cimahi, Jalan Raya Barat No. 547
5. Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying, Jalan Purnawarman No. 21
6. Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cicadas, Jalan Soekarno-Hatta No. 78

**2. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonegara**

Sebenarnya kelima KPP Pratama yang berada di wilayah kota bandung mempunyai sejarah yang hampir sama kurang lebih, hanya terdapat sedikit perbedaan saja. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 94/KMK.01/1994 tanggal 29 Maret 1994 terjadi reorganisasi pada Dirjen Pajak, semula Kantor Pelayanan Pajak yang ada di Kotamadya dan Kabupaten Bandung yang terdiri dari empat Kantor Pelayanan Pajak antara lain tiga Kantor Pelayanan Pajak di Kodya Bandung yaitu:

1) KPP Bandung Barat di Jalan Soekarno-Hatta No 216 Bandung
2) KPP Bandung Timur di Jalan Kiaracondong No. 372 Bandung
3) KPP Bandung Tengah di Jalan Purnawarman No. 21 Bandung
4) KPP Bandung Cimahi di Cimahi

Kemudian dipecah lagi menjadi lima KPP, yaitu:

1) KPP Bandung Tegallega di Jalan Soekarno-Hatta No.216 Bandung.
2) KPP Bandung Karees di Jalan Kiaracondong No.372 Bandung.
3) KPP Bandung Cibeunying di Jalan Purnawarman No.21 Bandung.

4) KPP Bandung Bojonagara di Jalan Cipaganti No.155-157 Bandung.

5) KPP Cimahi di Cimahi.

Selanjutnya pada akhir tahun 2007, sehubungan dengan adanya peleburan KP. PBB, KARIKPA, dan KPP menjadi KPP Pratama dan KPP Madya maka KPP Bandung Bojonagara dirubah menjadi KPP Pratama Bandung Bojonagara sebagai KPP hasil peleburan bagian KP.PBB Bandung Satu, Karikpa dan KPP Bandung Bojonagara.

**3. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega**

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP.112/PJ/ 2007, tentang penerapan organisasi, tata cara dan saat mulai beroperasinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi di lingkungn Kantor Wilayah Direktorat Janderal Pajak Banten, Kanwil Jawa Barat I dan II tanggal 28 Agustus 2007, terhitung mulai tanggal 9 Agustus 2007, Kantor Pelayanan Pajak di Bandung di bagi menjadi:

1) KPP Bandung Tegallega di Jalan Soekarno-Hatta No. 216 Bandung.

2) KPP Bandung Karees di Jalan Kiaracondong No. 372 Bandung.

3) KPP Bandung Cibeunying di Jalan Purnawarman No. 21 Bandung.

4) KPP Bandung Bojonagara di Jalan Cipaganti No. 157 Bandung.

5) KPP Bandung Cicadas di Jalan Soekarno-Hatta No. 781 Bandung.

Adapun wilayah kerja untuk Kantor Pelayanan Pajak Tegallega Bandung meliputi:

1) Kecamatan Bandung Kulon
2) Kecamatan Astana Anyer
3) Kecamatan Babakan Ciparay
4) Kecamatan Bojong Kaler
5) Kecamatan Bojongloa timur

**4. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Maret 1989 Nomor Kep-276/KMK/1989, terhitung tanggal 1 April 1989 seluruh Kantor Inspeksi Pajak di Indonesia diganti menjadi Kantor Pelayanan Pajak dan di Bandung sendiri terdapat 4 KPP yaitu:

1) Kantor Pelayanan Pajak Bandung Timur yang beralamat di Jalan Kiaracondong No.327 Bandung.
2) Kantor Pelayanan Pajak Bandung Tengah yang beralamat di Jalan Purnawarman No.21 Bandung.
3) Kantor Pelayanan Pajak Bandung Barat yang beralamat di Jalan Soekarno- Hatta No.118 Bandung.
4) Kantor Pelayanan Pajak Cimahi yang beralamat di Jalan Raya Barat No.1 Cimahi.

Pada tanggal 20 Maret 1994 dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 94/KMK/01/1994 terjadi lagi reorganisasi sehingga KPP yang ada di Bandung dipecah menjadi:

1) Kantor Pelayanan Pajak Cimahi meliputi: Kota Administratif Cimahi da Kabupaten Bandung yang berkantor di Jalan Raya Barat Cimahi.
2) Kantor Pelayanan Pajak Bandung Tegalllega meliputi: daerah pemerintahan (Daerah Kawedanan Tegallega) yang berkantor di Jalan Soekarno-Hatta Bandung.
3) Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying meliputi: daerah pemerintahan Cibeunying yang berkantor di Jalan Purnawarman No.21 Bandung.
4) Kantor Pelayanan Pajak Bandung Karees meliputi: daerah pemerintahan Kerees yang berkantor di Jalan Kiaracondong 372 Bandung.
5) Kantor Pelayanan Pajak Bandung Bojonegara meliputi: daerah Bojonegara yang berkantor sementara di Jalan Cipaganti No.157 Bandung.

Wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees yang berada dibawah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak VII Bandung meliputi: Wilayah Kiaracondong.

1) Kecamatan Lengkong
2) Kecamatan Regol
3) Kecamatan Batununggal
4) Kecamatan Margacinta
5) Kecamatan Rancasari
6) Kecamatan Bandung Kidul
7) Kecamatan Sumedang

**5. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas**

Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cicadas didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 443/KMK.01/2001 tanggal 23 Juli 2001, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Direktorat Janderal Pajak, Kator Pelayanan Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan, Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak, serta Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan KMK tersebut memutuskan bahwa Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying yang semulah wilayahnya meliputi wilayah Cibeunying dan wilayah Ujungberung dipecah menjadi dua Kantor Pelayana Pajak, yaitu Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying sebagai Kantor Pelayanan Pajak lama meliputi wilayah Cibeunying, dan Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cicadas sebagai kantor baru meliputi wilayah Ujungberung ditambah wilayah kecamatan Cimenyan Kabupatan Bandung.

Kemudian berdasarkan KEP-122/PJ/2007 tentang Penerapan Organisasi, Tata Kerja, dan Saat Mulai Beroperasinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Pajak Banten, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I, dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat II sejak tanggal 28 Agustus 2007 Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cicadas mulai menerapkan sistem administrasi modern dan berganti nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 55/PMK.01/2007 wilayah kerja Kantor pelayanan Pajak Bandung Cicadas meliputi 6 (enam) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Cicadas
2. Kecamatan Arcamanik
3. Kecamatan Cibiru
4. Kecamatan Ujungberung
5. Kecamatan Rancasari
6. Kecamatan Margacinta

Kedudukan Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cicadas adalah sebagai unsur pelaksana Direktorat Jenderal Pajak di bidang pelayanan pajak. Keberadaan Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cicadas berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I. Secara organisatoris, KPP Bandung Cicadas dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang dibantu oleh Kepala Seksi, *Account Representatve*, Fungsional Pemeriksa, Fungsional Penilai PBB dan para Staff Pelaksana.

### 4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung

Struktur organisasi sangatlah penting karena dengan adanya struktur organisasi dapat mempermudah pembagian tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Adapun susunan organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik

Indonesia Nomor 55/PMK.01/2007 tanggal 31 Mei 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak dan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-112/PJ/2007 tanggal 09 Agustus 2007 tentang Penerapan Organisasi, Tata Kerja dan Saat Mulai Operasinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Banten, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat II, saat mulai operasional Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung secara resmi adalah tanggal 28 Agustus 2007 dengan menjalankan pekerjaan berdasarkan stuktur organisasi dan fungsinya sebagaimana telah ditetapkan.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama.
2. Sub Bagian Umum.
3. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan.
4. Seksi Pengolahan Data dan Informasi.
5. Seksi Pelayanan.
6. Seksi Pengawasan dan Konsultasi.
7. Seksi Pemeriksaan.
8. Seksi Penagihan.

9. Kelompok Jabatan Fungsional, yang terdiri dari:

a. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.
b. Setiap kelompok tersebut dikoordinasikan oleh pejabat fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Wilayah, atau Kepala Kantor Pelayanan Pajak yang bersangkutan.
c. Jumlah Jabatan Fungsional tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
d. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

### 4.1.3 Uraian Tugas Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Kantor Pelayanan Pajak Pratama merupakan salah satu badan pelaksana Direktorat Jenderal Pajak di bidang pelayanan pajak yang berada di bawah wewenang Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak. Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung mengklasifikasikan fungsi dan tugasnya sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Pelayana Pajak Pratama

   Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama bertugas untuk memberikan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan dalam pemeriksaan dan penagihan.

2. Sub Bagian Umum

   Sub Bagian Umum memiliki fungsi dan tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, rumah tangga, tata usaha, dan perlengkapan.

3. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan

   Seksi Ekstentifikasi Perpajakan mempunyai fungsi dan tugas melaksankan pelaksanaan dan penatausahaan pengamatan potensi pajak, pendataan subjek dan objek pajak, penilaian objek, dan kegiatan ekstentifikasi perpajakan.

4. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

   Seksi Pengolahan Data dan Informasi mempunyai fungsi dan tugas untuk mengumpulakn dan mengolah data, menyajikan informasi perpajakan, merekam dokumentasi perpajakan, mengurus tata usaha penerimaan pajak, pengalokasian dan penatausahan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, pelayana dukungan teknis komputer, memantau aplikasi *e-SPT* dan *e-Filling*, serta menyiapkan laporan kerja.

5. Seksi Pelayanan

   Seksi Pelayanan mempunyai fungsi dan tugas melaksanakan pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penetapan dan penerbitan hukum pajak, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan dan surat lainnya, memberikan penyuluhan pajak, dan pelaksanaan registrasi wajib pajak.

6. Seksi Pengawasan dan Konsultasi

   Seksi Pengawasan dan Konsultasi memiliki fungsi dan tugas melaksanakan pengawasan kepatuhan wajib pajak, memberikan bimbingan dan himbauan pada wajib pajak konsulatsi teknis perpajakan kepada wajib pajak, menyusun profil

wajib pajak, analisis kinerja wajib pajak, rekonsilisasi data wajib pajak dalam rangka intensifikasi, dan melakukan evaluasi hasil banding.

7. Seksi Pemeriksaan

   Seksi Pemeriksaan mempunyai fungsi dan tugas melaksanakan untuk menyusun rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran SP3, dan administrasi pemeriksaan lainnya.

8. Seksi Penagihan

   Seksi Penagihan memiliki fungsi dan tugas melaksanakan pelaksanaan dan penatausahaan penagihan aktif, piutang pajak, penundaan angsuran tunggakan pajak, dan usulan penghapusan piutang pajak.

9. Kelompok Jabatan Fugsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai fungsi dan tugas untuk melaksanakan koordinasi dengan seksi pemeriksaan pejabat fungsional, penilai, dan berkoordinasi dengan seksi ekstentifikasi.

### 4.1.4 Aktifitas Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung

Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah. Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, Pajak Bumi

dan Bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah Bangunan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-uandangan yang berlaku.

Dalam melakukan tugasnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung menyelenggarakan fungsi:

a. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, serta penilaian objek Pajak Bumi dan Bangunan.
b. Penetapan dan penerbitan produk hokum perpajakan.
c. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya.
d. Penyuluhan Perpajakan.
e. Pelaksanaan registrasi wajib pajak.
f. Pelaksanaan ekstensifikasi.
g. Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak.
h. Pelaksanaan pemeriksaan pajak.
i. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak.
j. Pelaksanaan konsultasi perpajakan.
k. Pelaksanaan intensifikasi.
l. Pelaksanaan administrasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

## 4.2 Karakteristik Responden

Data responden dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 40 responden untuk variabel X, Y dan Z kuisoner diberikan kepada responden yaitu petugas seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI). Data mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

### 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4. 1**
**Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| Laki-laki | 27 | 67.50% |
| Perempuan | 13 | 32.50% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber: Data primer yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang tau sebesar 67.50% dan responden Yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang atau sebesar 32.50%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Hal ini karena jumlah pegawai seksi PDI yang ada di KPP Pratama Bandung di wilayah Kanwil Jabar mayoritas adalah pegawai laki-laki yang memiliki kecepatan kerja dan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perempuan, hal tersebut disebabkan karena beban kerja seksi PDI ini cukup banyak dan berat.

## 2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4. 2**
**Profil Responden Berdasarkan Usia**

| Usia | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| 20-25 Tahun | 12 | 30.00% |
| 26-30 Tahun | 12 | 30.00% |
| 31-35 Tahun | 3 | 7.50% |
| 36-50 Tahun | 11 | 27.50% |
| >50 Tahun | 2 | 5.00% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber: Data primer yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20 sampai 25 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 30.00%, 26 sampai 30 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 30.00%, 36 sampai 50 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 27.50%, 31 sampai 35 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 7.50%, sedangkan yang berusia <50 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 5.00%. jadi dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini paling banyak berusia dari umur 20 sampai 25 dan 26 sampai 30 tahun berjumlah masing-masing 12 orang. Hal ini disebabkan karena pada seksi PDI diperlukan pegawai yang memiliki konsentrasi lebih baik dan lama mengingat tugas yang ada dibagian seksi PDI cukup berat dan banyak, dan juga untuk memperkecil adanya kesalahan dalam pengolahan data.

### 3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4. 3**
**Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Pendidikan Terakhir | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| SMA atau sederajat | 7 | 17.50% |
| Diploma I,II | 0 | 0% |
| Diploma III | 21 | 52.50% |
| Strata I (S1) | 10 | 25.00% |
| Strata II (S2) | 0 | 0% |
| Doktor (S3) | 2 | 5.00% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber: Data primer yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat responden dengan pendidikan terakhir Diploma III sebanyak 21 orang atau sebesar 52.50%, responden dengan pendidikan terakhir Strata I (S1) sebanyak 10 orang atau sebesar 25.00%, SMA atau sederajat seanyak 7 orang atau sebesar 17.50%, dan responden dengan pendidikan terakhir Doktor (S3) sebanyak 2 orang atau sebesar 5.00% Diploma I,II tidak ada atau sebesar 0%, dan sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Strata II (S2) tidak ada atau sebesar 0%. Hal ini disebabkan pada seksi PDI ini diperlukan pegawai yang lebih memahami akan Sitem Informasi, selai itu diharap dapat diandalkan bukan hanya dalam kecepatan tapi juga ketepatan.

## 4. Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4. 4**
**Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja**

| Lama Kerja | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| 0 – 1 Tahun | 3 | 7.50% |
| 1 – 3 Tahun | 2 | 5.00% |
| 3 – 5 Tahun | 0 | 0% |
| > 5tahun | 35 | 87.50% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber: Data primer yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja dengan lama kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 35 orang atau sebesar 87.50% dibawah satu tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 7.50%, responden dengan lama kerja 1-3 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 5.00%, responden dengan lama 3-5 tahun tidak ada atau sebesar 0% dan. sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini dengan lama kerja paling banyak lebih dari 5 tahun. Hal ini disebabkan pada seksi PDI diperlukan pegawai yang berpengalaman dan memahami tentang pajak, untuk memperkecil adanya kesalahan yang meugkin terjadi.

## 4.3 Hasil Pembahasan

### 4.3.1 Analisis Kuantitatif (Metode Deskriftif)

#### 4.3.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jendera Pajak di Wilayah Kanwil Jawa Barat I

Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung diukur menggunakan 7 indikator dan dioperasionalisasikan menggunakan 14 butir pertanyaan, setiap butir pernyataan disertai dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri atas kuisoner negative yang diberi bobot 1 sampai 5. Berikui ini diuraikan gambaran jawaban responden mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bantung berdasarkan indikator.

**1. *Hardware***

Untuk mendapatka gambaran tentang pengetahuan akan *hardware* secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasil dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5**
**Tanggapan Responden tentang Pengetahuan akan *Hardware***

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Penginputan Sistem Informasi Akuntansi | 4 | 23 | 11 | 2 | 0 | 40 | 149 | 200 |
| | | 10.0 | 57.5 | 27.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 74.5 | |
| 2 | Pengolahan dan Output Sistem Informasi Akuntansi | 5 | 24 | 9 | 1 | 1 | 40 | 151 | 200 |
| | | 12.5 | 60.0 | 22.5 | 2.5 | 2.5 | 100.0 | 75.5 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 300 | |
| Persentase | | | | | | | | 75.0 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai pengetahuan akan *Hardware.* Berdarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel diatas, dapat

dilihat bahwa skor total pengetahuan akan *Hardware* adalah 300. Lalu pengukuran ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 2 x 40 = 400

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (300 : 400) x 100%

= 75,00 %

Dari hasil perhitunga diatas menunjukan secara keseluruhan indikator pengetahuan akan *Hardware* yang terdiri dari 2 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 75%, ini artinya pengetahuan akan *Hardware* berada dalam skala kategori Baik**,** bila dikaji dari setiap pertanyaan sebenarnya pada pertanyaan awal "Penginputan Sistem Informasi Akuntansi" tanggapan responden terhadap pertanyaan itu sudah baik dengan persentase 74,5% dan pada pertannyaan ke dua yang menyatakan "Pengolahan dan *output* Sistem Informasi Akuntansi" tanggapan responden terhadap pertannyaan itu baik dengan persetase 7,5%. Ini dapat diartikan bahwa *Hardware* yang digunakan mendukung dalam penginputan dan *Output* data yang ada di kantor pelayanan pajak pratama di wilajah Jabar I.

***2. Software***

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator *software* secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6**
**Tanggapan Responden tentang *Software* Sistem Informasi Akuntansi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Jaringan komunikasi | 3 | 32 | 4 | 1 | 0 | 40 | 157 | 200 |
| | | 7.5 | 80.0 | 10.0 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 78.5 | |
| 4 | Sistem Operasi | 4 | 25 | 6 | 5 | 0 | 40 | 148 | 200 |
| | | 10.0 | 62.5 | 15.0 | 12.5 | 00.0 | 100.0 | 74.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 305 | |
| Persentase | | | | | | | | 76.25 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai *software* Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total *software* Sistem Informasi Akuntansi adalah 305. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 2 x 40 = 400

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (305 : 400) x 100%

= 76,25 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator *Software* yang terdiri dari 2 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 76,25% maka bisa dikatakan *Software* yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua pernyataan diatas tentang *Software* Pertannyaan 3 yang berbunyi “Bagaimanakah *Software* yang ada di KPP Pratama medukung keperluan penggunanya” memiliki persentase tanggapan responden sebesar 78,5% dan berada pada level atau kategori baik.dan juga penyataan 4 yang

berbunyi “Bagaimanakah Sistem Operasi yang ada, apakah sudah terpasang dengan rapih” memiliki persentase tanggapan sebesar 74,0% dan berada pada level baik.

### *3. Brainware*

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator *Brainware* secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**
**Tanggapan Responden tentang *Brainware* Sistem Informasi Akuntansi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Pengguna mudah mengerti SIA | 5 | 22 | 11 | 1 | 1 | 40 | 149 | 200 |
| | | 12.5 | 55.0 | 27.5 | 2.5 | 2.5 | 100.0 | 74.5 | |
| 6 | Pemahaman pengguna SIA | 4 | 25 | 9 | 2 | 0 | 40 | 151 | 200 |
| | | 10.0 | 62.5 | 22.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 75.5 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 300 | |
| Persentase | | | | | | | | 75.00 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai *Brainware* Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total *Brainware* Sistem Informasi Akuntansi adalah 300. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 2 x 40 = 400

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (300 : 400) x 100%

= 75,00 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator *Brainware* yang terdiri dari 2 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor

tanggapan responden sebesar 75,00% maka bisa dikatakan *Brainware* yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua pernyataan diatas tentang *Brainware* Pertannyaan 5 yang berbunyi "Bagaimanakah *Brainware* (Pengguna SIA) yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama mudah memahami *Software* yang di sediakan" memiliki persentase tanggapan responden sebesar 74,5% dan pertannyaan 6 mendapatkan persentase tanggapan responden sebesar 75,5% keduanya berada pada level atau kategori baik namun belum mancapai ketegori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaanya masih ada beberapa pengguna yang belum memahami Sistem Informasi Akuntansi yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

### *4. Prosedur*

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator *Prosedur* secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 8**
**Tanggapan Responden tentang *Prosedur* Sistem Informasi Akuntansi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Mengikuti Prosedur | 5 | 28 | 6 | 1 | 0 | 40 | 157 | 200 |
| | | 12.5 | 70.0 | 15.0 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 78.5 | |
| 8 | Operasional Kantor | 5 | 28 | 5 | 2 | 0 | 40 | 156 | 200 |
| | | 12.5 | 70.0 | 12.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 78.0 | |
| 9 | Berjalan Sesuai Fungsi | 3 | 30 | 5 | 2 | 0 | 40 | 154 | 200 |
| | | 7.5 | 75.0 | 12.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 77.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 467 | |
| Persentase | | | | | | | | 77.83 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai *Prosedur* Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total *Prosedur* Sistem Informasi Akuntansi adalah 300. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 3 x 40 = 600

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (467 : 600) x 100%

= 77,83 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator *Prosedur* yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 77,83% maka bisa dikatakan Prosedur yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik.

***5. Database***

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator *Database* secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9**
**Tanggapan Responden tentang *Database* Sistem Informasi Akuntansi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Media Penyimpanan | 6 | 24 | 8 | 2 | 0 | 40 | 154 | 200 |
| | | 15.0 | 60.0 | 20.0 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 77.0 | |
| 11 | Data yang diberikan SIA | 2 | 29 | 8 | 0 | 1 | 40 | 151 | 200 |
| | | 5.0 | 72.5 | 20.0 | 0.0 | 2.5 | 100.0 | 75.5 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 305 | |
| Persentase | | | | | | | | 76.25 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai *Database* Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total *Database* Sistem Informasi Akuntansi adalah 300. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 2 x 40 = 400

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (305 : 400) x 100%

= 76,25 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator *Database* yang terdiri dari 2 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 76,25,00% maka bisa dikatakan *Database* yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua pernyataan diatas tentang *Database* Pertannyaan 10 dan 11 yang berbunyi "Bagaimanakah media penyimpanan dan data yang diberikan" memiliki persentase tanggapan responden

masing-masing sebesar 77,00% dan 75,5% keduanya berada pada level atau kategori baik.

### *6. Jaringan*

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator *Jaringan* secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 10**
**Tanggapan Responden tentang *Jaringan* Sistem Informasi Akuntansi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 12 | Model jaringan SIA | 5 | 31 | 4 | 0 | 0 | 40 | 161 | 200 |
| | | 12.5 | 77.5 | 10.0 | 0.0 | 0.0 | 100.0 | 80.5 | |
| 13 | Kabel LAN terpasang rapih | 12 | 20 | 8 | 0 | 0 | 40 | 164 | 200 |
| | | 30.0 | 50.0 | 20 | 0.0 | 0.0 | 100.0 | 82.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 325 | |
| Persentase | | | | | | | | 81.25 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai *Jaringan* Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total *Jaringan* Sistem Informasi Akuntansi adalah 325. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 2 x 40 = 400

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (325 : 400) x 100%

= 81,25 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator *Jaraingan* yang terdiri dari 2 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor

tanggapan responden sebesar 81,25% maka bisa dikatakan *Jaringan* yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada Model data dan jaringan LAN (*Local Area Network)* yang belum memadai untuk memdapatkah hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua pernyataan diatas tentang *Jaringan* Pertannyaan 12 dan 13 yang berbunyi "Bagaimanakah Model data dan Jaringan LAN (*Local Area Network )* yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kanwil Jabar I" Model data dan Jaringan LAN (*Local Area Network)*" memiliki persentase tanggapan responden masing-masing sebesar 80,50% dan 82,00% keduanya berada pada level atau kategori baik.

***7. Komunikasi***

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator *Komunikasi* secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 11**
**Tanggapan Responden tentang *Komunikasi* Sistem Informasi Akuntansi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | WLAN terpasang semua | 5 | 23 | 10 | 2 | 0 | 40 | 151 | 200 |
| | | 12.5 | 57.5 | 25.0 | 5.00 | 0.0 | 100.0 | 75.5 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 151 | |
| Persentase | | | | | | | | 75.5 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai *Komunikasi* Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total *Komunikasi* Sistem Informasi Akuntansi adalah 151. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (151 : 400) x 100%

= 75,5 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator *Komunikasi* yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 75,5% maka bisa dikatakan *Komunikasi* yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada *Komunikasi* yang belum memadai untuk memdapatkah hasil yang lebih baik.

## I. Variabel X Sistem Informasi Akuntansi

Dari seluruh upaya penjelasan tiap indikator yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk Variabel X Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 4 12**
**Variabel X Sistem Informasi Akuntansi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Penginputan Sistem Informasi Akuntansi | 4 | 23 | 11 | 2 | 0 | 40 | 149 | 200 |
| | | 10.0 | 57.5 | 27.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 74.5 | |
| 2 | Pengolahan dan Output Sistem Informasi Akuntansi | 5 | 24 | 9 | 1 | 1 | 40 | 151 | 200 |
| | | 12.5 | 60.0 | 22.5 | 2.5 | 2.5 | 100.0 | 75.5 | |
| 3 | Jaringan komunikasi | 3 | 32 | 4 | 1 | 0 | 40 | 157 | 200 |
| | | 7.5 | 80.0 | 10.0 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 78.5 | |
| 4 | Sistem Operasi | 4 | 25 | 6 | 5 | 0 | 40 | 148 | 200 |
| | | 10.0 | 62.5 | 15.0 | 12.5 | 00.0 | 100.0 | 74.0 | |
| 5 | Pengguna mudah mengerti SIA | 5 | 22 | 11 | 1 | 1 | 40 | 149 | 200 |
| | | 12.5 | 55.0 | 27.5 | 2.5 | 2.5 | 100.0 | 74.5 | |
| 6 | Pemahaman pengguna SIA | 4 | 25 | 9 | 2 | 0 | 40 | 151 | 200 |
| | | 10.0 | 62.5 | 22.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 75.5 | |
| 7 | Mengikuti Prosedur | 5 | 28 | 6 | 1 | 0 | 40 | 157 | 200 |
| | | 12.5 | 70.0 | 15.0 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 78.5 | |
| 8 | Operasional Kantor | 5 | 28 | 5 | 2 | 0 | 40 | 156 | 200 |
| | | 12.5 | 70.0 | 12.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 78.0 | |
| 9 | Berjalan Sesuai Fungsi | 3 | 30 | 5 | 2 | 0 | 40 | 154 | 200 |
| | | 7.5 | 75.0 | 12.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 77.0 | |
| 10 | Media Penyimpanan | 6 | 24 | 8 | 2 | 0 | 40 | 154 | 200 |
| | | 15.0 | 60.0 | 20.0 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 77.0 | |
| 11 | Data yang diberikan SIA | 2 | 29 | 8 | 0 | 1 | 40 | 151 | 200 |
| | | 5.0 | 72.5 | 20.0 | 0.0 | 2.5 | 100.0 | 75.5 | |
| 12 | Model jaringan SIA | 5 | 31 | 4 | 0 | 0 | 40 | 161 | 200 |
| | | 12.5 | 77.5 | 10.0 | 0.0 | 0.0 | 100.0 | 80.5 | |
| 13 | Kabel LAN terpasang rapih | 12 | 20 | 8 | 0 | 0 | 40 | 164 | 200 |
| | | 30.0 | 50.0 | 20 | 0.0 | 0.0 | 100.0 | 82.0 | |
| 14 | WLAN terpasang semua | 5 | 23 | 10 | 2 | 0 | 40 | 151 | 200 |
| | | 12.5 | 57.5 | 25.0 | 5.00 | 0.0 | 100.0 | 75.5 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 2153 | |
| Persentase | | | | | | | | 76.89 | |

Sumber: Data primer yang talah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel X Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Variabel X Sistem Informasi Akuntansi adalah 2153. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 14 x 40 = 2800

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (2153 : 2800) x 100%

= 76,89 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan Variabel X Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari 14 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 76,89% ini artinya variabel X Sistem Informasi Akuntansi berada dalam kategori baik. maka bisa dikatakan Sistem Informasi Akuntansi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik. Namun Sistem Informasi Akuntansi yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung belum mencapai kategori sangat baik terlihat dari fenomena yang terjadi adanya kekuragan dalam Sistem Informasi Akuntansi khususnya di jaringan untuk itu diperlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang sangat baik. Ini mengidentifikasikan bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam Sistem Informasi Akuntansi seperti yang telah penulis papakan diatas.

**4.3.1.2 Variabel Y Pengendalian Intern**

Pengendalian Intern Pada Kantor Pelayana Pajak Pratama Bandung Wilayah Kanwil Jabar I diukur menggunakan 5 indikator dan dioperasionalisasikan menggunakan 5 butir pertanyaan, setiap butir pernyataan disertai dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari kuisoner negative yang diberi bobot 1 sampai 5. Berikuti ini

diuraikan gambaran jawaban responden mengenai Pengendalian Intern pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berdasarkan indikator.

**1. Lingkungan Pengendalian**

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator Lingkungan Pengendalian secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13**
**Tanggapan Responden tentang Lingkungan Pengendalian**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 15 | Lingkungan Pengendalian | 7 | 28 | 4 | 0 | 1 | 40 | 160 | 200 |
| | | 17.5 | 70.0 | 10.0 | 0.0 | 2.5 | 100.0 | 80.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 160 | |
| Persentase | | | | | | | | 80.0 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Ligkugan Pengendalian.. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Ligkugan Pengendalian adalah 160. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (160 : 200) x 100%

= 80,0 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Ligkugan Pengendalian yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir

persentase skor tanggapan responden sebesar 80,0% maka bisa dikatakan Ligkugan Pengendalian yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada Ligkugan Pengendalian yang belum sesuai untuk memdapatkah hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan diatas tentang Ligkugan Pengendalian Pertannyaan 15yang berbunyi "Bagaimanakah Pengendalian Intern sudah mencerminkan kebijakan lingkungan pengenalian" memiliki persentase tanggapan responden sebesar 80,0 % maka bisa dikatakan Lingkungan pengendalian yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandun di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level atau kategori baik.

**2. Penaksiran Resiko**

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator Penaksiran Resiko secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 14**
**Tanggapan Responden tentang Penaksiran Resiko**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 16 | Penaksiran resiko | 6 | 26 | 6 | 1 | 1 | 40 | 155 | 200 |
| | | 15.0 | 65.0 | 15.0 | 2.5 | 2.5 | 100.0 | 77.5 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 155 | |
| Persentase | | | | | | | | 77.5 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Ligkugan Pengendalian.. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat

dilihat bahwa skor total Ligkugan Pengendalian adalah 155. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (155 : 200) x 100%

= 77,5 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Ligkugan Pengendalian yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 77,5% maka bisa dikatakan Penaksiran Resiko yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada Penaksiran resiko yang belum sesuai untuk memdapatkah hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan diatas tentang Penaksiran Resiko Pertannyaan 16 yang berbunyi “Bagaimanakah Pengendalian Intern dapat menguragi resiko dalam penggunaan Sistm Informasi Akuntansi” memiliki persentase tanggapan responden sebesar 77,5 % maka bisa dikatakan Penaksiran Resiko yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandun di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level atau kategori baik.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator Aktivitas Pengendalian secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 15**
**Tanggapan Responden tentang Aktivitas Pengendalian**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 17 | Aktivitas Pengendalian | 8 | 26 | 4 | 2 | 0 | 40 | 160 | 200 |
| | | 20.0 | 65.0 | 10.0 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 80.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 160 | |
| Persentase | | | | | | | | 80.0 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Aktivitas Pengendalian.. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Aktivitas Pengendalian adalah 160. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (160 : 200) x 100%

= 80,0 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Aktivitas Pengendalian yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 80,0% maka bisa dikatakan Aktivitas Pengendalian yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat

belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada Aktivitas Pengendalian yang belum sesuai untuk memdapatkah hasil yang lebih baik.

**4. Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi**

Untuk mendapatkan gambaran tentang indicator Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 16**
**Tanggapan Responden tentang Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 18 | Sistem Informasi & Komunikasi Akuntansi | 5 | 27 | 7 | 1 | 0 | 40 | 156 | 200 |
| | | 12.5 | 67.5 | 17.5 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 78.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 156 | |
| Persentase | | | | | | | | 78.0 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Sistem Informasi & Komunikasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Sistem Informasi & Komunikasi Akuntansi adalah 156. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (156 : 200) x 100%

= 78,0 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Sistem Inforamsi & Komunikasi Akuntansi yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 78,0% maka bisa dikatakan Sistem Inforamsi & Komunikasi Akuntansi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada Sistem Inforamsi & Komunikasi Akuntansi yang belum sesuai untuk memdapatkah hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan diatas tentang Sistem Inforamsi & Komunikasi Akuntansi Pertannyaan 18 yang berbunyi "Pengendalian Intern dapat memudahkan Sistem Informasi & Komunikasi Akuntansi" memiliki persentase tanggapan responden sebesar 78,0 % maka bisa dikatakan Sistem Inforamsi & Komunikasi Akuntansi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandun di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level atau kategori baik.

**5. Pemantauan**

Untuk mendapatkan gambaran tentang indicator Pemantauan secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 17**
**Tanggapan Responden tentang Pemantauan**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 19 | Pemantauan | 8 | 22 | 8 | 2 | 0 | 40 | 156 | 200 |
| | | 20.0 | 55.0 | 20.0 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 78.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 156 | |
| Persentase | | | | | | | | 78.0 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Pemantauan. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Pemantauan adalah 156. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (156 : 200) x 100%

= 78,0 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Pemantauan yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 78,0% maka bisa dikatakan Pemantauan yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada Pemantauan yang belum sesuai untuk memdapatkah hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan diatas tentang Pemantauan Pertannyaan 19 yang berbunyi “Pengendalian Intern dapat

mengevaluasi pengguna sistem informasi akuntansi" memiliki persentase tanggapan responden sebesar 78,0 % maka bisa dikatakan Pemantauan yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandun di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level atau kategori baik.

## II. Variabel Y Pengendalian Intern

Dari seluruh upaya penjelasan tiap indikator yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk Variabel Y Pengendalian Intern sebagai berikut:

**Tabel 4 18**
**Variabel Y Pengendalian Intern**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 15 | Lingkungan Pengendalian | 7 | 28 | 4 | 0 | 1 | 40 | 160 | 200 |
| | | 17.5 | 70.0 | 10.0 | 0.0 | 2.5 | 100.0 | 80.0 | |
| 16 | Penaksiran resiko | 6 | 26 | 6 | 1 | 1 | 40 | 155 | 200 |
| | | 15.0 | 65.0 | 15.0 | 2.5 | 2.5 | 100.0 | 77.5 | |
| 17 | Aktivitas Pengendalian | 8 | 26 | 4 | 2 | 0 | 40 | 160 | 200 |
| | | 20.0 | 65.0 | 10.0 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 80.0 | |
| 18 | Sistem Informasi & Komunikasi Akuntansi | 5 | 27 | 7 | 1 | 0 | 40 | 156 | 200 |
| | | 12.5 | 67.5 | 17.5 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 78.0 | |
| 19 | Pemantauan | 8 | 22 | 8 | 2 | 0 | 40 | 156 | 200 |
| | | 20.0 | 55.0 | 20.0 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 78.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 787 | |
| Persentase | | | | | | | | 78.7 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel Y Pengendalian Intern. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Variabel Y Pengendalian Intern adalah 787. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 5 x 40 = 1000

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (787 : 1000) x 100%

= 78,7 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan Variabel Y Pengendalian Intaern dari 5 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 78,7% ini artinya variabel Y Pengendalian Intern berada dalam kategori baik. maka bisa dikatakan Pengendalian Intern yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik. Namun belum berada dalam kategori sangat baik untuk itu diperlukan Pengendalian terus-menerus agar bisa mengurangi resiko dan nantinya dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Ini mengidentifikasikan bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam Pengendalian Intern seperti yang telah penulis papakan diatas.

**4.3.1.3 Variabel Z Kualitas Informasi**

Kuaitas Informasi Pada Kantor Pelayana Pajak Pratama Bandung Wilayah Kanwil Jabar I diukur menggunakan 4 indikator dan dioperasionalisasikan menggunakan 4 butir pertanyaan, setiap butir pernyataan disertai dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari kuisoner negatif yang diberi bobot 1 sampai 5. Berikuti ini diuraikan gambaran jawaban responden mengenai Pengendalian Intern pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berdasarkan indikator.

**1. Akurat**

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator Akurat secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 19**
**Tanggapan Responden tentang Kualitas Informasi yang Akurat**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | Akurat | 4 | 27 | 9 | 0 | 0 | 40 | 155 | 200 |
| | | 10.0 | 67.5 | 22.5 | 0.0 | 0.0 | 100.0 | 77.5 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 155 | |
| Persentase | | | | | | | | 77.5 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Akurat. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Akurat adalah 155. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (155 : 200) x 100%

= 77,5 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Akurat yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 77,5% maka bisa dikatakan Keakuratan yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik.

Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada beberapa responden yang merasa bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut kurang akurat, walaupun cukup banyak juga yang menganggap sudah baik dan cukup akurat.

**2. Relevan**

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator Relevan secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 20**
**Tanggapan Responden tentang Kualitas Informasi yang Relevan**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 21 | Relevan | 2 | 25 | 11 | 2 | 0 | 40 | 147 | 200 |
| | | 5.0 | 62.5 | 27.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 73.5 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 147 | |
| Persentase | | | | | | | | 73.5 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Relevan. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Relevan adalah 147. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (147 : 200) x 100%

= 73,5 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Relevan yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor

tanggapan responden sebesar 73,5% maka bisa dikatakan Relevansi Informasi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada beberapa responden yang merasa bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut kurang relvan.

### 3. Tepat Waktu

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator Tepat Waktu secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 21**
**Tanggapan Responden tentang Kualitas Informasi yang Tepat Waktu**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | Tepat Waktu | 7 | 27 | 5 | 1 | 0 | 40 | 160 | 200 |
| | | 17.5 | 67.5 | 12.5 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 80.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 160 | |
| Persentase | | | | | | | | 80.0 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Tepat waktu. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Tepat waktu adalah 160. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (160 : 200) x 100%

= 80,0%

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Tepat waktu yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 73,5% maka bisa dikatakan Ketepatan waktu Informasi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada beberapa responden yang merasa bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut kurang Tepat waktu. Hal ini tentu akan menghambat, karena seperti di ketahui bahwa tepat waktu adalah sebuah komponen penting dalam kualitas informasi, sebuah informasi yang berkualitas haruslah tepat waktu, karena apabila tidak tepat waktu akan menghambat dalam proses pengambilan keputusan.

**4. Lengkap**

Untuk mendapatkan gambaran tentang indikator Lengkap secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4 22**
**Tanggapan Responden tentang Kualitas Informasi yang Lengkap**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 23 | Lengkap | 4 | 25 | 10 | 1 | 0 | 40 | 152 | 200 |
| | | 10.0 | 62.5 | 25.0 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 76.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 152 | |
| Persentase | | | | | | | | 76.0 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Kelegkapan. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Kelengkapan adalah 152. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 5 x 1 x 40 = 200

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (152 : 200) x 100%

= 76,0 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan indikator Kelengkapan yang terdiri dari 1 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 76,0% maka bisa dikatakan Kelengkapan Informasi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I berada pada level baik namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada beberapa responden yang merasa bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut kurang lengkap.

## III. Variabel Z Kualitas Informasi

Dari seluruh uraian penjelasan tiap indicator yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk variabel Z Kualitas Informasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 23**
**Variabel Z Kualitas Informasi**

| No | Pernyataan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Jml | Total Skor | Skor Ideal |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | Akurat | 4 | 27 | 9 | 0 | 0 | 40 | 155 | 200 |
| | | 10.0 | 67.5 | 22.5 | 0.0 | 0.0 | 100.0 | 77.5 | |
| 21 | Relevan | 2 | 25 | 11 | 2 | 0 | 40 | 147 | 200 |
| | | 5.0 | 62.5 | 27.5 | 5.0 | 0.0 | 100.0 | 73.5 | |
| 22 | Tepat Waktu | 7 | 27 | 5 | 1 | 0 | 40 | 160 | 200 |
| | | 17.5 | 67.5 | 12.5 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 80.0 | |
| 23 | Lengkap | 4 | 25 | 10 | 1 | 0 | 40 | 152 | 200 |
| | | 10.0 | 62.5 | 25.0 | 2.5 | 0.0 | 100.0 | 76.0 | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 614 | |
| Persentase | | | | | | | | 76.75 | |

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel Z Kualitas Informasi. Berdasarkan hasil pengolaan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor total Variabel Z Kualitas Informasi adalah 614. Jumlah skor tersebut kemudian pengukuranya ditentukan dengan cara:

Skor ideal = 4 x 5 x 40 = 800

Persentase Skor = [(skor aktual): nilai ideal] x 100%

= (614 : 800) x 100%

= 76,75 %

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan secara keseluruhan Variabel Z Kualitas Informasi dari 4 pernyataan, diperoleh hasil akhir persentase skor tanggapan responden sebesar 76,75% ini artinya variabel Z Kualitas Informasi berada dalam

kategori baik. Namun demikian, pesentase baiknya sangat belum mancapai kategori sangat baik. Jadi, itu berarti dalam pelaksanaannya masih ada beberapa responden yang merasa bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut kurang Tepat waktu. Hal ini tentu akan menghambat, karena seperti di ketahui bahwa tepat waktu adalah sebuah komponen penting dalam kualitas informasi, sebuah informasi yang berkualitas haruslah tepat waktu, karena apabila tidak tepat waktu akan menghambat dalam proses pengambilan keputusan. Ini mengidentifikasikan bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam Kualitas Informasi seperti yang telah penulis papakan diatas.

## 4.4 Analisis Kuantitatif (Metode Verifikatif)

Pada bagian ini akan diuji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern dan Implikasinya pada Kualitas Informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kanwil Jabar I menggunakan analisis Jalur (*Path Analysis).* Data yang digunakan dalam analisis jalur pada penelitian ini berdasarkan data 40 responden. Karena skor jawaban responden masih berbentuk skala pengukuran ordinal, maka agar dapat diolah menggunakan analisis jalau terdahulu data ordinal tersebut dikonversi menjadi skala interval melalui *method of succusive interval.*

1. Analisis Jalur (*Path Analysis)*

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang berakibat struktural dari variabel indevenden terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan

keterkaitan antara variabeldependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kita harus menguji terlebih dahulu keeratah hubungan antara semua variabel termasuk antara kedua variabel independen. Dalam perhitungan kali ini penulis menggunakan cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program komputr yaitu *SPSS 18 for windows*. Berikut adalah hasil pengolahan korelasi atau hubungan antara variabel:

**Tabel 4 24**
**Korelasi Antar Variabel Penelitian**

**Correlations**

| | | Z | X | Y |
|---|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Z | 1.000 | .819 | .630 |
| | X | .819 | 1.000 | .507 |
| | Y | .630 | .507 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Z | . | .000 | .000 |
| | X | .000 | . | .000 |
| | Y | .000 | .000 | . |
| N | Z | 40 | 40 | 40 |
| | X | 40 | 40 | 40 |
| | Y | 40 | 40 | 40 |

Sumber: *Output Software (SPSS Version 18)*

Berdasarkan Nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan pengendalian Intern (Y) sebesar 0,507 dan masuk dalam katagori sedang atau Cukup Kuat. Arah hubungan positif antara Sistem Informasi Akuntansi dengan pengendalian Intern menunjukan bahwa apabila Sistem Informasi Akuntansi makin baik akan diikuti dengan Pengendalian Intern yang makin baik pula. Kemudian hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (X)

dengan Kualitas Informasi (Z) menunjukan sebesar 0,819 dan masuk kedalam kategori cukup tinggi atau kategori kuat**,** hal ini juga sama seperti hubungan antara Pengendalian Intern dengan Kualitas Informasi yang memiliki hubungan yang Kuat pula yaitu sebesar 0,630 dengan hubugan yang positif juga.

Setelah diatas dijelaskan besarnya hubungan antara variabel selanjutnya penulis akan menguji Koefiesn Korelasi dan Kontribusi Variabel Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern dan Implikasinya pada Kualita Informasi secara parsial dan simultan, sebagai berikut:

### 4.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern.

Berikut adalah hasil perhitungan secara komputerisasi menggunakan *SPSS 18 for windows* yaitu:

Besarnya Koefisien korelasi dan kontribusi variabel Sitem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4 25**
**Koefisien Korelasi dan Determinasi X ke Y**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .507[a] | .257 | .238 | .49472 |

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y
Sumber: *Output Software (SPSS Version 18)*

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,507. Hal ini menunjukan keeratan/ hubungan yang cukup Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern. Koefisien determinasi yang sebesar 0,257.

Nilai ini menunjukan secara parsial sebesar 25,7% perubahan-perubahan yang terjadi pada Sistem Informasi Akuntansi disebabkan oleh Pengendalian Intern. Ini berarti untuk Sistem Informasi Akuntansi yang baik salah satu faktor yang menunjang adalah Pengendalian Intern. Semantara sisanya sebesar 74,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati diluar variabel yang diteliti seperti Budaya Organisasi.

Pada bagian ini peneliti akan menguji seberapa besar pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

Menentukan uji hipotesis, dengan langkah-langkah:

Untuk menguji koefisien korelasi jalur secara parsial antara Sistem Infomasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern , terlebih dahulu ditentuka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$ : $P_{yxi} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang nyata dari Sistem Informasi Akutansi terhadap Pengendalian Intern

$H_1$ : $P_{yxi} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang nyata dari Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern

Kriterian uji:

Tolah Ho jika t hitung > t tabel ( $t_{a:n-k-1}$ )

Dalam perhitungan kali ini penulis menggunakan cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program computer yaitu *SPSS 18 for*

*windows*. Berikut adalah hasil pengolahan yang mengetahui pengaruh antara variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap Pengendalian Intern (Y):

**Tabel 4 26**

**Koefisien Jalur Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern**

**Coefficients[a]**

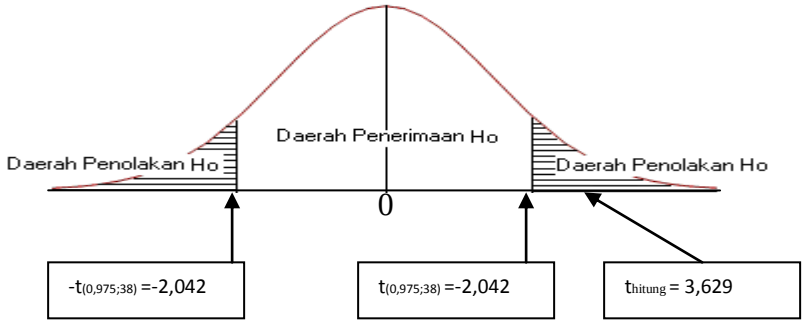
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.526 | .651 | | 2.345 | .024 |
| | X | .605 | .167 | .507 | 3.629 | .001 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output Software SPSS version 18*

Berdasarkan data keluaran *Software SPSS 18* seperti disajikan tabel 4. 26 diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel Sitem Informasi Akuntansi sebesar 3,629. Karena nilai $t_{hitung}$ (3,629) lebih besar dari $t_{tabel}$ (2,042) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga $H_1$ diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadapa Pengendalian Intern. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang baik akan meningkatkan Pengendalian Intern pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

**Gambar 4. 1**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial X terhadap Y**




Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $y_{hitung}$ = 3,629 > 2,042 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada *Output SPSS,* dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak Ho bila nilai Sig <0,05. Dari *outpus SPSS* terlihat bahwa Sig = 0,001 jauh dibawah 0,05 sehingga Ho ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan untuk menjawab permasalahan yang diteliti berkaitan dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern.

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Inten di KPP Pratama Bandung Wilayah Jabar I. Fenomena yang terjadi Sistem Informasi Akuntansi senantiasa mangalami perubahan yang sangat besar, dimungkinkan karena sistem informasi akuntansi beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam instansi atau lingkungan Pengendalian Intern Itu sendiri, dengan tersedianya Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Inten menjadi salah satu solusi agar Kantor Pelayanan Pajak Bandung  dapar memberikan Informasi yang baik diperlukan bukan

hanya Sistem Informasi yang mendukung, diperlukan pula Pengendalian Intern untuk mengawasi dalam setiap penggunaan dan kegiatan arag resiko yang tidak diinginkan bisa ditekan dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung bisa mendapatkan hasil yang diiginkan dari setiap kegiatan operasionalnya.

### 4.4.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi.

Berikut adalah hasil perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 18 for windows* yaitu:

**Tabel 4 27**
**Koefisien Korelasi dan Determinasi X ke Z**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .819[a] | .672 | .663 | .24574 |

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Z
Sumber: *Output Software (SPSS Version 18)*

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,819. Hal ini menunjukan tingkat keeratan/ hubungan yang cukup antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Informasi. Koefisien determinasi yang sebesar 0,672. Nilai ini menunjukan bahwa secara parsial sebesar 67,2% perubahan-perubahan yang terjadi pada Kualitas Informasi disebabkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Ini berarti untuk menghasilkan Informasi yang berkualitas dan dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan, maka Sistem Informasi Akuntansi yang baik sangatlah diperlukan. Semantara sisanya sebesar 32,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati diluar variabel yang diteliti seperti Partisipasi Pengguna.

Pada bagian ini peneliti akan menguji seberapa besar pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Infomasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

Menentukan uji hipotesis, dengan langkah-langkah:

Untuk menguji koefisien korelasi jalur secara parsial antara Sistem Infomasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi , terlebih dahulu ditentuka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$ : $P_{yxi} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang nyata dari Sistem Informasi Akutansi terhadap Kualitas Informasi

$H_1$ : $P_{yxi} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang nyata dari Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi

Kriterian uji:

Tolah Ho jika t hitung > t tabel ( $t_{a:n-k-1}$ )

Dalam perhitungan kali ini penulis menggunakan cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program computer yaitu *SPSS 18 for windows*. Berikut adalah hasil pengolahan yang mengetahui pengaruh antara variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap Kualitas Informasi (Z):

**Tabel 4 28**
**Pengujian Koefisien secara parsial (Uji t)**

**Coefficients[a]**

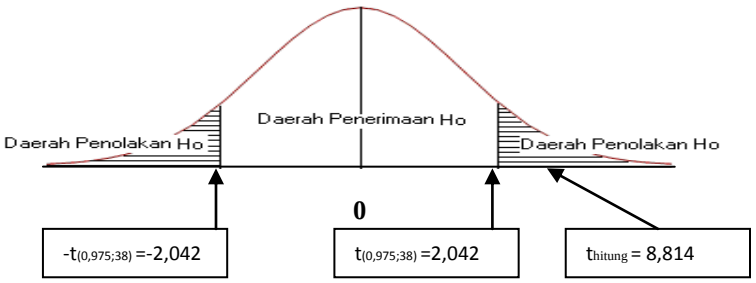
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.066 | .323 | | 3.298 | .002 |
| | X | .730 | .083 | .819 | 8.814 | .000 |

a. Dependent Variable: Z

Sumber : *Output Software SPSS version 18*

Berdasarkan data keluaran *Software SPSS 18* seperti disajikan tabel 4. 28 diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel Sitem Informasi Akuntansi sebesar 8,814. Karena nilai $t_{hitung}$ (8,814) lebih besar dari $t_{tabel}$ (2,042) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga $H_1$ diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadapa Kualitas Informasi. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang baik akan meningkatkan Kualitas Informasi untuk pengambila keputusan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

**Gambar 4. 2**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji Parsial X terhadap Z**



Gambar 4.2 menunjukan bahwa $t_{hitung}$ jauh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa Siatem Informasi Akuntasni berpengaruh terhadap Kualitas Informasi yang dihasilkan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

### 4.4.3 Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi.

Berikut adalah hasil perhitungan secara komputerisasi menggunakan *SPSS 18 for windows* yaitu:

**Tabel 4 29**
**Koefisien Korelasi dan Determinasi Y ke Z**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .630[a] | .398 | .382 | .33280 |

a. Predictors: (Constant), Y
b. Dependent Variable: Z

Sumber: *Output Software (SPSS Version 18)*

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,630. Hal ini menunjukan tingkat keeratan/ hubungan yang cukup antara Pengendalian Intern dengan Kualitas Informasi. Koefisien determinasi yang sebesar 0,398. Nilai ini menunjukan bahwa secara parsial sebesar 39,8% perubahan-perubahan yang terjadi pada Kualitas Informasi disebabkan oleh Pengendalian Intern. Ini berarti dengan adanya Pengendalian Intern maka akan menghasilkan Informasi yang berkualitas dan dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan, maka Pengedalian Intern yang baik sangatlah diperlukan. Semantara sisanya sebesar 60,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati diluar variabel yang diteliti seperti Struktur Organisasi.

Pada bagian ini peneliti akan menguji seberapa besar pengaruh antara Pengendalian Intern terhadap Kualitas Infomasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

Menentukan uji hipotesis, dengan langkah-langkah:

Untuk menguji koefisien korelasi jalur secara parsial antara Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi , terlebih dahulu ditentuka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$ : $P_{yxi} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang nyata dari Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi

$H_1$ : $P_{yxi} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang nyata dari Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi

Kriterian uji:

Tolah Ho jika t hitung > t tabel ( $t_{a:n-k-1}$ )

Dalam perhitungan kali ini penulis menggunakan cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program computer yaitu *SPSS 18 for windows*. Berikut adalah hasil pengolahan yang mengetahui pengaruh antara variabel Pengendalian Intern (Y) terhadap Kualitas Informasi (Z):

**Tabel 4 30**
**Pengujian Koefisien secara parsial (Uji t)**

**Coefficients[a]**

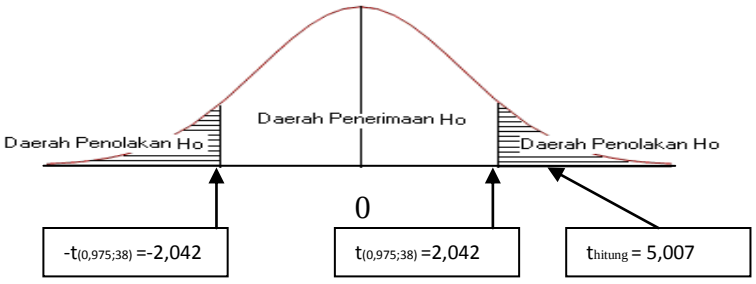
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.071 | .368 | | 5.633 | .000 |
| | Y | .471 | .094 | .630 | 5.007 | .000 |

a. Dependent Variable: Z

Sumber : *Output Software SPSS version 18*

Berdasarkan data keluaran *Software SPSS 18* seperti disajikan tabel 4. 30 diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel Pengendalian Intern sebesar 5,007. Karena nilai $t_{hitung}$ (5,007) lebih besar dari $t_{tabel}$ (2,042) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga $H_1$ diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh terhadapa Kualitas Informasi. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa Pengendalian Intern yang baik dan sesuai dengan prosedur akan memberikan Kualitas Informasi yang baik untuk pengambila keputusan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

**Gambar 4. 3**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji Parsial Y terhadap Z**



Gambar 4.3 menunjukan barwah $t_{hitung}$ jauh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Informasi yang dihasilkan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

Setelah diuraikan gambaran objek penelitian yang diteliti berdasarkan data tanggapan responden, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan yang diteliti berkaitan dengan pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi.

Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Informasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Wilayah Jabar I.Fenomena yang terjadi Pengendalian Intern tidak berjalan sebagai mana mestinya karena terdapat oknum-oknum yang tidak bertanggun jawab, solusi untuk mengatasinya dengan adanya Pengendalian Intern yang sesuai dengan prosedur dan juga lingkungan yang mendukung dalam setiap kegiatan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung akan memberikan dampak yang baik dalam menunjang keberhasilan untuk memberikan informasi yang berkualitas.

### 4.4.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengenalian intern dan Implikasinya pada Kualitas Informasi secara bersama-sama atau simultan

Berikut adalah hasil perhitungan secara komputerisasi menggunakan *SPSS 18 for windows* dan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4 31**
**Model Summery untuk korelasi X terhadap Y dan Implikasinya pada Z di KPP Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .857[a] | .734 | .719 | .22427 |

a. Predictors: (Constant), Y, X
b. Dependent Variable: Z

Sumber: *Output Software (SPSS Version 18)*

Nilai R (0,857) pada tabel 4.31 menunjukan kekuatan hubungan kedua variabel independen (Sistem Inforamasi Akuntansi dan Pengendalian Intern) secara simultan dengan Kualitas Informasi. Jadi diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern) memiliki hubungan yang kuat dengan Kualitas Informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

Nilai korelasi *r* hanyan menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengatahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien deterinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas dilihat pula nilai R-Square sebesar 0,734 atau 73,4% ini menunjukan bahwa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kanwil Jabar I variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada Kualitas Informasi sebesar 73,4%. Dengan kata lain Sistem Informasi dan Pengendalian Intern secara

bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 73,4% terhadap Kualitas Informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I. Semantara sisanya sebesar 26,6% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati diluar variabel yang diteliti.

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern secara simultan berpengaruh terhadap Kulaitas Informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis statistik berikut ini:

Ho : $P_{zx} = P_{zy} = 0$ ( Secara simultan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi)

$H_1$ : Sekurang-kurangnya ada satu $P_{zxy} \neq 0$ , i = 1, 2 ( Secara Simultan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Informasi).

Kriterian uji, tolak Ho jika *f* hitung > $f_a$ ($k_i$n-k1), dengan $f_a$ ($k_i$n-k-1) diperoleh dari tabel distribusi *f* dengan *a* = 5% dan derajat bebas $db_1$= k, dan $db_2$ = n-k-1

**Tabel 4 32**
**Pengujian Koefisien Secara Simultan (Uji *F*)**

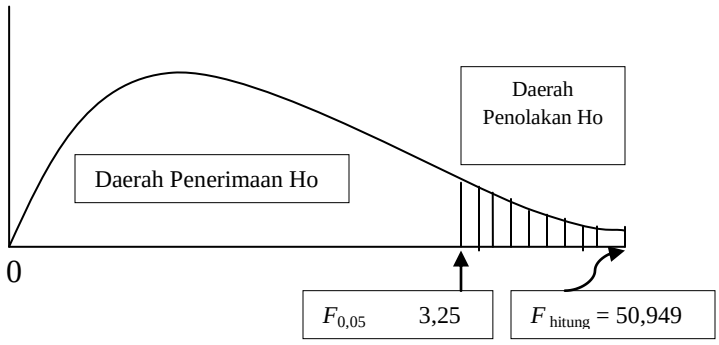
**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 5.125 | 2 | 2.563 | 50.949 | .000[a] |
| | Residual | 1.861 | 37 | .050 | | |
| | Total | 6.986 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), Y, X
b. Dependent Variable: Z
Sumber : *Output Software SPSS version 18*

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil pengujian signifikan. Hai ini dapat dilihat dari nilai *f* hitung (50,949) > *f* tabel (3,25), maka pada tingkat kekeliruan 5% (*a*= 0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima $H_1$. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

**Gambar 4. 4**
**Darah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji Simultan**




Gambar 4.4 menunjukan bahwa $f_{hitung}$ jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I.

Setelah diuraikan gambaran objek penelitian yang diteliti berdasarkan data tanggapan responden, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab

permasalahan yang diteliti berkaitan dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern dan implikasinya pada Kualitas Informasi.

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Intern dan berimplikasi terhadap Kualitas Informasi di KPP Pratama Bandung Wilayah Jabar I. Fenomena yang terjadi masih ada *server* yang belum memenuhi standar serta masih adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya oleh sebab itu diperlukan kesadaran dari semua pihak agar nantinya bisa berimplikasi terhadap informasi yang berkualitas, agar dapar memberikan Informasi yang baik diperlukan bukan hanya Sistem Informasi yang mendukung, diperlukan pula Pengendalian Intern untuk mengawasi dalam setiap penggunaan dan kegiatan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung agar bisa mendapatkan informasi yang dapat mencermikan keadaan yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang tepat waktu, sesuai dengan kebutuhan dan lengkap.